

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS PENDEKATAN
PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS 5 DI SDN 04 KLEGEN BERBANTUAN MEDIA PPT
DAN PROYEK KARYA VISUAL**

Melani Dyah Puspita¹, Marsda Nur Ramadhanni²,

Reni Puspitasari³, Melik Budiarti⁴

^{1,2,3,4}PGSD, FKIP, Universitas PGRI Madiun

¹melani_2202101207@mhs.unipma.ac.id,

²marsda_2202101208@mhs.unipma.ac.id, ³reni_2202101209@mhs.unipma.ac.id,

⁴melikbudiarti74@gmail.com

ABSTRACT

Through the use of the Project Based Learning learning model, this study aims to improve the mathematics learning outcomes of Class V students in the second semester of SDN 04 Klegen in the 2024/2025 academic year. The type of implementation of this research is Classroom Action Research. The subjects of this study were 9 students from Class V SDN 04 Klegen, including three female students and six male students. The focus of this study is students' mathematics learning outcomes. The use of the learning outcome test method is used to collect learning outcome data which is then evaluated descriptively. Student learning outcomes that reach ≥ 70 with learning completeness $\geq 85\%$ are used as indicators of success in this study. Based on the results of the study, the average value of students' mathematics learning outcomes in cycle I was 73.33 with classical completeness of 77.8% and in cycle II the average value reached 90 with classical completeness of 100%. Based on the results of this study, it shows that in the 2024/2025 academic year, the Project Based Learning learning model can improve mathematics learning outcomes in the flat geometry material of class V students, semester II of SDN 04 Klegen.

Keywords: learning outcomes, mathematics, project based learning

ABSTRAK

Melalui penggunaan model pembelajaran Project Based Learning, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas V semester II SDN 04 Klegen tahun pelajaran 2024/2025. Jenis pelaksanaan penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah 9 siswa dari Kelas V SDN 04 Klegen, termasuk tiga siswa perempuan dan enam siswa laki-laki. Fokus penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa. Penggunaan metode tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar yang kemudian dievaluasi secara deskriptif. Hasil belajar siswa yang mencapai ≥ 70 dengan ketuntasan belajar $\geq 85\%$ digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I adalah 73,33 Dengan ketuntasan klasikal sebesar 77,8% dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 90 dengan ketuntasan klasikal 100%. Berdasarkan hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2024/2025, model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar siswa kelas V semester II SDN 04 Klegen.

Kata Kunci: *hasil belajar, matematika, project based learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses kemanusiaan yang dianggap juga humanisasi manusia. Pendidikan merupakan segala pengetahuan yang dipelajari sepanjang hayat dalam berbagai tempat dan dalam segala situasi yang memiliki efek positif terhadap pertumbuhan setiap orang. Pendidikan ini berlangsung sepanjang hayat (lifelong education).

Pendidikan itu sangat penting untuk memerangi kebodohan, kemiskinan, serta berperan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan berbangsa. Ia juga berkontribusi pada pencerdasan masyarakat dan pengangkatan harkat dan martabat bangsa dan negara. Dengan demikian, pemerintah berkomitmen untuk fokus mengatasi berbagai tantangan di bidang akademik, mulai dari tingkatan awal, menengah, sampai tingkatan akhir (Pristiwi, 2022).

Project based learning (PJBL) merupakan model pembelajaran yang mengorganisasikan kelas dalam

sebuah proyek. Menurut NYC *Department of Education* dalam Jaka Afriana (2015) *PjBL* merupakan sebuah strategi dalam pembelajaran yang dimana memfokuskan siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru yang telah didapat melalui berbagai bentuk representasi. Jadi, *Pjbl* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam membangun dan mengaplikasikan konsep dari sebuah proyek yang dihasilkan siswa dengan menjelajahi dan memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sekitar secara individu.

Untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran para ahli pembelajaran menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan fokus pembelajaran dari berpusat pada guru kepada

berlajar berpusat pada siswa. Pembelajaran dengan lebih memberikan nuansa yang harmonis antara guru dan siswa dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berperan aktif dan mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mempunyai tujuan agar siswa memiliki motivasi tinggi dan kemampuan belajar mandiri serta bertanggung jawab untuk selalu memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Utami & Ulfa (2021), pembelajaran matematika tidak hanya tertuju pada hasil akhir, tetapi juga memberikan perhatian pada keseluruhan proses yang berlangsung selama proses pembelajaran. Maka dari itu, penting bagi siswa tidak hanya sekadar menyelesaikan masalah matematika, tetapi juga untuk dapat mengungkapkan dan memahami apa yang mereka pelajari dalam setiap kegiatan belajar.

Salah satu tujuan pembelajaran untuk matematika yang diberikan

pada setiap jenjang Pendidikan yaitu memiliki kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran Matematika di sekolah dasar sangat berperan penting karena dalam kehidupan sehari – hari. Matematika merupakan suatu alat hitung yang dapat digunakan manusia dan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Arends (Suprijono, 2012:46) menyatakan “model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”.

Penelitian dilakukan pada bulan April 2025 di SDN 04 Klegen, Kota Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis permasalahan yang dihadapi siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 04 Klegen Madiun. Penelitian ini dilakukan karena ditemukan kendala seperti rendahnya minat belajar siswa dan kesulitan memahami konsep matematika. Penelitian ini menggunakan metode observasi,

wawancara dan pengumpulan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SDN 04 Klegen Madiun.

Penelitian tindakan kelas dilakukan karena model pembelajaran PJBL bisa membantu siswa lebih memahami konsep matematika khususnya dalam materi bidang datar, meningkatkan hasil belajar dalam menyelesaikan sebuah proyek secara individu maupun berkelompok. Menurut Suarnir (2013:2), "Matematika adalah salah satu bidang studi yang sangat penting ditanamkan pada diri siswa karena matematika merupakan bidang studi yang ampuh untuk mencapai diri sendiri mental." Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika, guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang memotivasi dan menarik bagi siswa. Kemandirian siswa dalam belajar untuk memahami materi merupakan tujuan dari PJBL. Pendekatan PJBL efektif karena dapat mendorong siswa untuk menyalurkan ide kreatif mereka yang dituangkan dalam proyek yang

dikerjakan guna memahami pembelajaran matematika dalam materi bidang datar.

B. Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah 9 siswa kelas V dari SDN 04 Klegen pada tahun ajaran 2024/2025, termasuk tiga siswa perempuan dan enam siswa laki-laki. Data tentang hasil ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar yang mengukur daya serap dan ketuntasan belajar. Selain itu, data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menentukan tingkat keberhasilan tindakan kelas ini, kriteria keberhasilan diidentifikasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Kriteria atau hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata minimal 85%. Sebagaimana diuraikan oleh Arikunto (2006), penelitian ini mengadopsi model Kemmis & Taggart, di mana setiap siklusnya memiliki empat tahap: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3)

observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Evaluasi terhadap pencapaian hasil pembelajaran dilakukan pada akhir pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

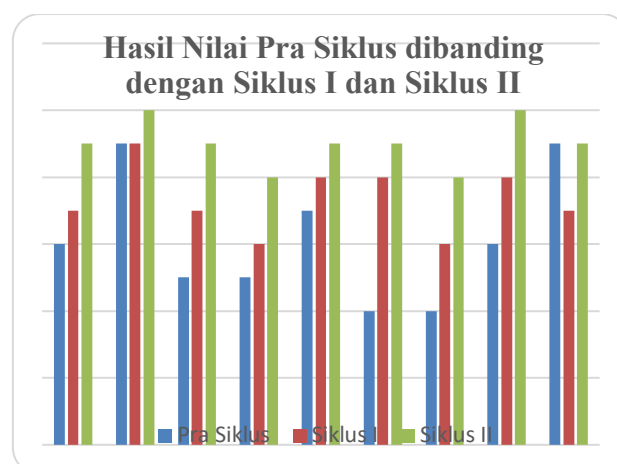
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar di akhir siklus. Menurut kurikulum, matematika diajarkan secara tatap muka selama satu minggu, dengan dua kali pertemuan dengan rincian satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Tabel berikut ini menunjukkan data hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) untuk siswa kelas V di SDN 04 Klegen selama Semester II tahun ajaran 2024/2025, dari prasiklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan hasil belajar siswa dari Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

N o	Perb andi ngan	Rata - Rata	Penin gkata n (poin)	Ketuta nsan (%)	Peni ngka tan (%)
--------	----------------------	-------------------	-------------------------------	-----------------------	----------------------------

1	Pra Siklu s ke Siklu s I	56,7 menj adi 73,3 3	16,63	22,2 menja di 77,8	55,6
2	Siklu s I ke Siklu s II	73,3 3 menj adi 90	16,67	77,8 menja di 100	22,2

Untuk lebih jelas mengenai perbandingan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Prasiklus

Berdasarkan hasil analisis data pada prasiklus diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang sebesar 56,7 sedangkan ketuntasan belajar minimal (KKM) sebesar 70, hasil belajar matematika ini masih jauh di bawah nilai KKM 70. Demikian pula ketuntasan belajar secara klasikal

baru mencapai 22,2%, sedangkan batas ketuntasan klasikal minimal 85%. Hal inilah yang menyebabkan peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa kelas 5 SDN 04 Klegen tahun pelajaran 2024/2025 dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan evaluasi, dan tahap refleksi.

Perencanaan. Pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hasil dari observasi tersebut adalah :

- 1) Melakukan analisis materi yang digunakan sebagai dasar dalam penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN 4 Klegen yang belum maksimal
- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dengan membuat modul ajar matematika materi bidang datar
- 3) Merancang project yang akan

dilaksanakan sesuai materi yang dipilih

- 4) Menciptakan bahan evaluasi sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan kognitif siswa (hasil belajar), seperti lembar pre test dan post test
- 5) Menyediakan sarana dan prasana untuk pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan model project based learning.

Tindakan. Tindakan siklus I dilakukan pada tanggal 15 Mei 2025, kegiatan pembelajaran ini disesuaikan dengan Modul ajar matematika materi bidang datar. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan pada siklus I : Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam ke siswa dilanjut dengan siswa menjawab salam dan dimulai dengan berdoa dipimpin oleh perwakilan ketua kelas. Kemudian, guru menanyakan keadaan siswa dan melakukan presensi kehadiran pada siswa. Selanjutnya kegiatan apersepsi, guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai topik yang akan diajarkan. Kegiatan inti dimulai dengan guru menyiapkan media power point dan

video pembelajaran yang akan ditayangkan. siswa menonton video pembelajaran mengenai materi bidang datar. Guru memberikan penguatan materi kembali melalui power point materi bidang datar. Guru memberikan evaluasi berupa soal yang di papan tulis. siswa diajak untuk bergantian mengerjakan soal tersebut. Kegiatan penutup, guru mengulas kembali tentang apa yang telah dipelajari hari ini. Guru menyimpulkan tentang apa yang dipelajari hari ini dan memberi kesempatan untuk menyampaikan masalah yang mereka temui selama pembelajaran. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam oleh guru dan siswa.

Observasi. Selama siklus I observasi yang dilakukan mencatat tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.

- 1) Kondisi pembelajaran di kelas 5 tetap belum kondusif, karena siswa kurang fokus ketika guru menyampaikan materi
- 2) Beberapa siswa belum memahami materi dan perlu penjelasan ulang dari guru. Hal ini karena beberapa siswa tidak

berinisiatif untuk bertanya ketika materi yang diterima belum jelas

- 3) Siswa senang melihat video pembelajaran dan power point materi karena bervariasi dan menarik.

Refleksi. Berdasarkan Hasil analisis data yang telah dikumpulkan dari penelitian siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif pada beberapa siswa. Menurut data nilai hasil belajar kognitif siswa, terdapat 7 siswa yang tuntas mencapai KKM atau sekitar 77,8% sedangkan 2 siswa lainnya tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Oleh karena itu, karena ketetapan KKM siswa kelas 5 lebih dari ≥ 70 , maka pembelajaran yang disampaikan melalui media PPT dan video pembelajaran belum mencapai target nilai kognitif yang diharapkan. Sebagai hasilnya, penelitian tindakan kelas dilanjutkan pada siklus II dengan beberapa perbaikan dan modifikasi, antara lain: (a) membuat materi pembelajaran yang lebih beragam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, (b) memberikan pengawasan yang lebih intensif kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, (c)

memantau diskusi kelompok dengan cara yang lebih individual, (d) memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan dan kurang memperhatikan dalam diskusi dan presentasi, dan (e) mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan kegiatan pembelajaran di kelas.

Siklus II

Perlaksanaan pemberlajaran pada sirkus Irlr dirlakukan berdasarakan permasalahan yang dirtermukan pada kergiratan rerflerksir sirkus Ir. Pada sirkus Irlr pernerlirtir merlakukan berberrapa perrbairkan untuk mernirngkatkan hasirl belajar sirswa, serhirngga dapat merncapair targert kertuntasan hasirl belajar yang irngirn dircapair.

Perencanaan. Tahap perencanaan siklus II peneliti telah melakukan observasi dan refleksi pada siklus I untuk bahan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I maka perencanaan pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- 1) Merancang kembali modul ajar dengan mata pelajaran

matematirka bab 3 materi Bangun Datar, yang akan digunakan dalam permberlajaran sirkus Irlr derngan mernggunakan perdoman pada perrbairkan darir pernerrapan sirkus Ir.

- 2) Mermppersirapkan merdira berupa *Proyek Karya Visual* dengan memanfaatkan bangun datar dari kertas origami derngan mermfokuskan pada materir yang belum dirmerngerrtir perserrta dirdir.
- 3) Mermbuat soal ervaluasir untuk merngukur kerterrcapairan hasirl belajar kognirtirf perserrta dirdir.
- 4) Mermberirikan motirvasir sirswa dan aturan sirswa agar lerbirh fokus dalam permberlajaran.
- 5) Mernyirapkan sarana dan prasaran yang terrlirbat dalam prosers permberlajaran.

Tindakan. Dalam merlakukan tirndakan pada sirkus Irlr dirlaksanakan pada 20 Merir 2025. Berririkut permberlajaran yang dirlaksanakan pada tirndakan sirkus Irlr. Pada tahap awal pembelajaran, Guru membuka kegiatan dengan

menyapa siswa dan menanyakan tentang kabar mereka. siswa diberikan kesempatan untuk memimpin doa sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Selanjutnya, siswa bersama guru melakukan presensi kehadiran. Mereka juga melakukan ice breaking sebagai kegiatan pemanasan di awal pembelajaran. Guru melakukan apersepsi. Guru membuka materi dengan memberikan beberapa pertanyaan pemantik. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini.

Tahap kegiatan inti pada fase pertama Setelah melihat video pembelajaran pada proyektor LCD yang mencakup berbagai bentuk bangun datar, siswa mengidentifikasi benda-benda di sekitar mereka yang memiliki bentuk datar yang sesuai dengan video yang ditayangkan. Setelah itu, siswa mengajukan pertanyaan tentang konten yang dibahas oleh guru. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing dengan tiga individu yang berbeda, untuk tahap kedua. Siswa mengerjakan LKPD yang berfokus pada pembuatan proyek-proyek sederhana sebagai karya visual dengan memanfaatkan bangun datar.

Dalam diskusi kelompok, siswa dan guru menyepakati peraturan. Guru menginstruksikan siswa untuk menggunakan bentuk bangun datar untuk membuat representasi visual dari proyek LKPD pada topik-topik dasar. Hasil pembelajaran dirangkum dalam kegiatan penutup oleh siswa dan guru. Setelah belajar, guru mempersilahkan siswa untuk mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi dan menawarkan refleksi. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru meminta siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Observasi. Observasi dilakukan selama penerapan siklus I/II yakni mengamati seluruh proses pembelajaran yang dilakukan dengan lembar observasi, dan dapat disimpulkan:

- 1) Kondisi siswa yang sudah mulai kondusif dan sudah mulai memperhatikan arahan guru terkait materi *Proyek Karya Visual*.
- 2) Proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sudah sesuai dengan modul yang dirancang, Masih terdapat

siswa yang mermirlikir kerpribadiran permalu dalam bertanya terrkairt kerndala dan masirh belum terrbirasa mernggunakan merdira *Proyek Karya Visual* serhirngga merng-hambat prosers pemahaman materir.

- 3) Serbagiran besar perserrta dirdirk sermakirn antusiras belajar mernggunakan moderl perm-belajaran *Project Baserd Lerarnirng* berbantuan merdira *Proyek Karya Visual*. Hal terrserbut dapat mermbantu mernirngkatkan pemahaman perserrta dirdirk.
- 4) Perserrta dirdirk maupun guru telah terrbirasa mernggunakan merdira *Proyek Karya Visual*. Hal inir mernjadirkan perserrta dirdirk lerbirh mermahamir materir dan terdapat peningkatan hasil belajar darir sirklus serberlumnya.

Refleksi. Di tahap refleksi dilakukannya hasil analisis data yang didapat pada pelaksanaan siklus II mengalami suatu peningkatan dan sudah mencapai target yang diinginkan. Data yang didapat

diketahui bahwa siswa yang tuntas terdapat 9 siswa atau sekitar 100%. Sedangkan terdapat 0 siswa yang tidak/belum tuntas. Dapat dikatakan faktor ketuntasan siswa pada siklus I belum memenuhi KKM dipengaruhi oleh pemahaman siswa yang semakin meningkat karena faktor model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Proyek Karya Visual*. Siswa yang telah memenuhi KKM pada siklus sebelumnya juga dapat dikatakan memiliki peningkatan dalam hal pemahaman dipengaruhi oleh model dan media pembelajaran. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan karena faktor siswa yang memiliki kepribadian pemalu, sulit beradaptasi dengan media yang diterapkan sehingga mengganggu pemahaman terhadap materi. Hal ini dapat dikatakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Proyek Karya Visual* berhasil meningkatkan hasil dari belajar kognitif siswa. Diketahui terdapat peningkatan rata-rata siswa 90 dan ketetapan nilai KKM ≥ 70 maka dapat dikatakan hasil belajar kognitif siswa memenuhi target yang diinginkan.

Metode Pembelajaran Berbasis

Proyek menghasilkan sebuah proyek sebagai hasilnya. Dengan pendekatan ini, siswa lebih mandiri dalam belajar. Sutirman (2013:43) berpendapat bahwa Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran inovatif yang menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui proyek yang menantang. Kegiatan yang kompleks berdasarkan pada tantangan dan pertanyaan yang mengharuskan siswa untuk menggunakan kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan pengambilan keputusan, dan kesempatan kerja mandiri. Siswa membuat proyek karya visual dengan menempelkan kertas lipat yang telah dibentuk menjadi bangun datar dengan sketsa yang telah dicontohkan, seperti menggunakan bangun datar segitiga untuk atap, persegi untuk jendela, persegi panjang untuk pintu, dan banyak contoh sketsa lainnya. Hasilnya, siswa memiliki kebebasan berkreasi yang lebih besar dalam proses pembelajaran, sementara instruktur hanya bertindak sebagai fasilitator. Kebebasan ini mendorong pemahaman pengetahuan, kontribusi wawasan, dan pengembangan

keterampilan yang diperlukan siswa untuk lebih bertanggung jawab dan terlibat dalam menyelesaikan Proyek Karya Visual.

Menurut Wardani (2012: 10), hasil belajar merupakan konsekuensi dari evaluasi terhadap penguasaan bidang studi atau materi pelajaran serta aspek perilaku dengan menggunakan tes dan non tes. Dari perspektif ini, jelas bahwa peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh fakta bahwa siswa telah membuat proyek karya visual yang memungkinkan mereka untuk memahami materi yang telah disampaikan melalui penggunaan langsung dari model Project Based Learning. Dengan proyek yang dibuat oleh siswa, siswa sekarang memiliki pemahaman yang lebih besar tentang materi yang digunakan yaitu bangun datar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, dimana sebanyak sembilan siswa telah melampaui KKM ≥ 70 . Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bayu Gunawan (2018) dan Christina Dewi (2018), yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa

D. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 di SDN 04 Klegen Berbantuan Media PPT dan *Proyek Karya Visual*", menunjukkan bahwa penerapan model PjBL yang dilengkapi dengan Media PPT dan *Proyek Karya Visual* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra siklus pertemuan pertama hasil belajar siswa 22,2%, pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan 55,6% menjadi 77,8%, dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan 22,2% menjadi 100%. Jadi hasil belajar siswa kelas V SDN 04 Klegen pada bangun datar dengan berbantuan media PPT dan *Proyek Karya Visual* menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat dikatakan berhasil atau tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

Afriana, J. (2015). Project based learning (PjBL). *Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana.*

Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas. *Bumi aksara*, 136(2), 2-3.
- Dewi, Christina. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbantu Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Guru Kita*, vol 2 (3), 116-125.
- Gunawan, Bayu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V SD. *JTIEE*, Vol 2 No 1
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sutirman. (2013). Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utami, Y. P., & Ulfa, M. (2021). Pemahaman mahasiswa pendidikan matematika pada perkuliahan daring filsafat dan sejarah matematika. *Mathema : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 82-89
- Wardani, Naniek Sulistya, dkk. (2012). Asesmen Pembelajaran SD. Salatiga:Widya Sari Press.